

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Informasi Akuntansi

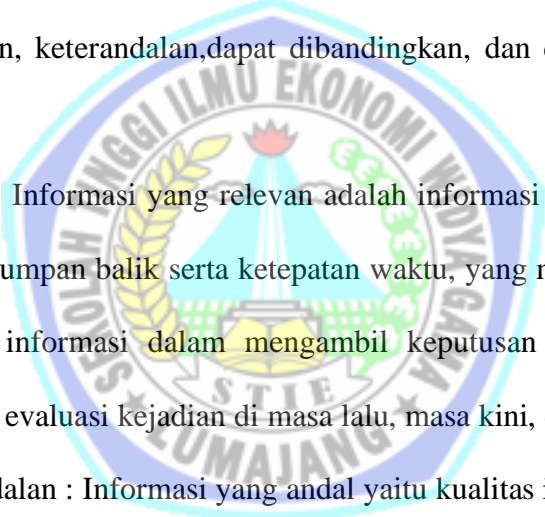
Informasi akuntansi merupakan suatu sistem manajerial suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan data yang diolah kemudian diklarifikasikan dan diinformasikan kepada perusahaan maupun luar perusahaan.

Menurut Laudon dan Laudon (2010) beberapa definisi mengenai informasi. Mereka mengatakan bahwa informasi merupakan sebuah data yang telah dibuat dan juga diolah dengan metode tertentu ke dalam bentuk yang nantinya akan memiliki arti tertentu bagi manusia sebagai penggunaannya. Informasi yang tersampaikan berbentuk nyata sesuai dengan kenyataan yang ada. selanjutnya menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* Menyatakan bahwa akuntansi ialah sebuah kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan inilah yang menjadikan perusahaan dapat tetap beroperasi dan berkembang dan menghasilkan berbagai produk untuk dipasarkan.

Sumber data yang diperoleh adalah berbentuk nyata, kemudian dianalisis sesuai metode dan dikembangkan menjadi informasi untuk diketahui sebagai laporan keuangan yang setelahnya akan dipublikasikan kepada para investor dan kreditor dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Investor dan kreditor serta mengacu pada pengambilan suatu keputusan perusahaan. Banyak yang kita ketahui selain menganalisa bahkan mengolah data. Selain itu informasi yang akan diberikan perusahaan harus dapat dipahami sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Seperti yang tertuang dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga Standards of Financial Accounting Concept No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (SFAC). Penjelasan mengenai relevan, keterandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami adalah sebagai berikut :

- 
- a) Relevan : Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediksi, umpan balik serta ketepatan waktu, yang mampu membantu para pemakai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan hasil dari evaluasi kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa depan.
 - b) Keterandalan : Informasi yang andal yaitu kualitas informasi yang mampu memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid, dapat dipercaya dan diandalkan. Dimana kualitas tersebut mengandung nilai ketepatan dalam penyajian, yaitu disajikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya secara wajar, bersifat netral yaitu tidak berpihak pada kelompok tertentu atau hanya untuk memenuhi kepentingan kelompok tertentu, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material.

- c) Dapat dibandingkan : Informasi yang mempunyai daya banding adalah informasi yang dapat dibandingkan secara antar periode (Parawiyati, 1997). Ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
- d) Dapat dipahami : Dapat dipahami yaitu kemampuan informasi untuk dapat dicerna oleh pemakai, dan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Pernyataan diatas menunjukan bahwa informasi yang diberikan perusahaan benar benar dalam kondisi sesungguhnya dan tidak ada satupun rekayasa. Karena setelah adanya proses pengolahan data akan disampaikan dalam bentuk informasi akuntansi kepada investor dan kreditor serta sebagai alat pengambil kebijakan dan keputusan perusahaan.

Salah satu cara pengendalian yang dilakukan perusahaan agar dapat bertahan dan tetap beroperasi adalah dengan menggunakan pencatatan dan menggunakan sistem akuntansi yang didalamnya terdapat beberapa unsur diantaranya adalah neraca, jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Berikut penjelasan lebih rincinya :

a) **Neraca**

Menurut Kasmir (2012:30), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Sedangkan Menurut Munawir (2002:39), neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan

sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh James C Van Harne, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

b) Jurnal

Jurnal di dalam praktik akuntansi adalah tempat pertama kali untuk mencatat transaksi. Ada beberapa macam bentuk jurnal, pada dasarnya bentuk jurnal dibedakan menjadi dua, yakni jurnal umum dan jurnal khusus.

- Jurnal umum adalah tempat untuk mencatat seluruh aktivitas transaksi keuangan tanpa terkecuali,
- Jurnal khusus adalah tempat untuk mencatat beberapa jenis transaksi tertentu yang berkaitan dengan jurnal khusus tersebut.

c) Buku besar

Buku besar menurut Firmansyah (2019) ialah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum. Sedangkan menurut Menurut Brahmana (2019) Pengertian buku besar ialah tahap pencatatan akhir dalam akuntansi yang menampung ringkasan data yang telah dikelompokkan yang bersumber dari jurnal.

d) Laporan keuangan

Menurut SAK, Laporan Keuangan yakni merupakan bagian dari salah satu dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya : Sebagai laporan arus kas, catatan & laporan lain dan juga materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

Sistem keuangan dalam sebuah perusahaan memang berbeda-beda, namun yang pasti ada adalah sistem akuntansinya. Cara mengolah data yang disajikan sebagai informasi kemudian dilaporkan kepada investor dan kreditor bahkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan sebuah perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan itu sendiri. Laporan Keuangan keuangan adalah beberapa unsur dari sistem akuntansi tersebut. Menurut SAK, Laporan Keuangan yakni merupakan bagian dari salah satu dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya : Sebagai laporan arus kas, catatan & laporan lain dan juga materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan ini merupakan unsur terpenting dalam proses akuntansi dimana pelaporan yang tertera dan akan disampaikan sebagai alat informasi perusahaan yang nyata. Selain itu laporan keuangan ini juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan oleh manajer untuk mengendalikan perusahaannya.

Menurut FASB tujuan laporan keuangan adalah “ *to provide information that is useful in making business and economic decision*” FASB mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan keuangan pada 3 aspek landasan pikiran, yaitu:

- a) Tujuan Laporan Keuangan adalah ditentukan oleh lingkungan ekonomi, hukum, politis, dan sosial tempat akuntansi diterapkan.
- b) Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan laporan keuangan/ informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme pelaporan keuangan.
- c) Tujuan pelaporan memerlukan fokus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasinya.

Jadi, tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Pelaporan Keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor serta pemakai lain. Baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dapat dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai aktivitas bisnis dan ekonomi. Serta bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
- b) Laporan Keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor serta pemakai lain, baik berjalan, maupun potensial.

Dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dan dividen atau bunga.

Dan perolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor serta pemakai lain dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan.

- c) Pelaporan Keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha. Klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomi ke entitas lain dan ekuitas pemilik).

Dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut. Inilah tujuan dan manfaat utama dari laporan keuangan bagi investor dan kreditor serta pemakai lain.

2.1.3 Laba Akuntansi

Dalam perusahaan Industri, tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari laba sebanyak-banyaknya dimana ketika perusahaan itu memperoleh angka laba yang besar maka perusahaan itu bisa dikatakan berkembang atau perusahaan yang profit. Namun sebaliknya apabila perusahaan itu memperoleh laba yang cukup ataupun minim maka perusahaan itu belum bisa dikatakan berkembang karena intensitas laba yang kurang bahkan kemungkinan bisa mengalami defisit atau bangkrut (*pailit*) jika sistem yang digunakan dalam perusahaan itu tidak benar.

Belkaoui (2000:332) dalam asma (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatanyang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Menurut Horngren (1997) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Perhitungan itu dilakukan secara berkala sesuai periodenya. Laba akuntansi yang diperoleh perusahaan dicatat kedalam akun pendapatan dan beban . kedua akun tersebut adalah faktor utama untuk memperoleh laba.

Berikut penjelasan Laba Bersih menurut beberapa ahli :

a) Laba bersih

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Dalam bisnis hal ini juga disebut pendaptan bisnis dimana laba yang diperoleh sudah merupakan sisa pendapatan yang telah dikurangi beberapa unsur diantaranya beban, Hpp, pajak, biaya admind dsb. Dengan kata lain, Laba Bersih mengukur jumlah laba yang tersisa dalam bisnis setelah semua biaya telah dibayarkan dalam suatu periode. Laba Bersih dapat disimpan oleh perusahaan dalam akun Laba Ditahan atau dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Terkadang, perusahaan atau bisnis juga menggunakan term lain dalam istilah Laba Bersih. Term tersebut adalah Laba Sebelum Pajak, Laba Sebelum Bunga

dan Pajak, atau Laba Sebelum Bunga, Pajak, dan Depresiasi. Prinsipnya, *term-term* tersebut sesuai dengan konteks masing-masing kalimat. Sebagai contoh, Laba Sebelum Bunga dan Pajak berarti Laba Bersih sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak, dan seterusnya. Perbedaan term tersebut biasa dipakai manajemen atau investor dalam menimbang keputusan bisnis melalui berbagai perhitungan Rasio Keuangan.

Rumus atau cara menghitung laba bersih adalah :

$$\frac{\text{Laba Kotor} - (\text{Biaya Administrasi} + \text{Biaya Penjualan atau Pemasaran} + \text{Pajak-Pajak})}{\text{Laba Bersih}}$$

Ketiga pendapat diatas merupakan satu kesatuan dalam perolehan laba perusahaan. Dimana saat perusahaan akan melakukan produksi dan sesudahnya pasti akan menemukan istilah laba tersebut yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan.

2.1.4 Laporan Laba Rugi dan kegunaannya

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Menurut Kieso (2008:140) laporan laba rugi (income statement) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25).

Terdapat dua bentuk penyusunan laba rugi, yaitu :

- a) Bentuk single step, atau biasa disebut dengan bentuk langsung.

Dalam bentuk single step, pendapatan dikurangkan dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi, hanya ada dua pengelompokan, yaitu pendapatan dan biaya. Dalam mempertemukan unsur pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu tahap, dimana seluruh pendapatan dari manapun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam suatu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa menunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau diluar usaha pokok untuk menghasilkan total biaya dalam suatu periode.

- b) Bentuk multiple step, atau biasa disebut dengan bentuk bertahap.

Dalam bentuk multiple step, unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya, dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber aktivitas operasi dan

nonoperasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, produksi dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2005), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

Namun perusahaan perlu menyadari informasi yang terdapat pada laporan laba rugi tersebut yang akan mengurangi manfaat dari peramalan, penetapan waktu, serta prediksi dimasa depan. Beberapa yang perlu dipahami terkait dengan keterbatasannya menurut Kieso (2005) :

- a) Laporan laba rugi tidak memuat banyak pos yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara umum.
- b) Angka laba seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c) Ukuran laba merupakan subjek estimasi.

2.1.5 Kas dan Arus Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang digunakan sebagai alat atau media tukar yang sah dalam melakukan sebuah transaksi dalam bentuk kertas atau logam.. Media tukar ini telah berkembang dari awalnya sistem barter digunakan dengan cara menukarkan benda satu dengan benda lain yang diinginkannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:21) Kas merupakan mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas ialah mata uang rupiah yang ditarik dalam peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia.

Beberapa ahli telah mengemukakan dalam pendapat dan bukunya mulai dari Munawir (1983:14) Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali

menggunakan cek atau *bilyet*. sedangkan pendapat singkat dari zaki baridwan (2004:84) mengatakan Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sepaham dengan yang dikatakan oleh standar akuntansi keuangan (2002:85), ia mengatakan bahwa kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Terdapat arus dalam kas yang membuat adanya pendapatan dan pengeluaran dalam suatu operasional perusahaan. Hal ini terjadi ketika perusahaan menerima pendapatan yang dihasilkan dari suatu produksi perusahaan dan mengeluarkan biaya untuk operasi produksi perusahaan. Keluar masuk kas ini disebut Arus kas.

Aruaskas atau laporan arus kas ini terjadi ketika perusahaan mengalami debit pada pendapatan atau kredit pada hutang ataupun akun-akun lainnya. Beberapa laporan ini dipengaruhi oleh beberapa akun yang mendukung pencatatan dalam aruskas. Laporan ini masuk dalam kategori asset lancar dan sangat diperlukan dalam sebuah laporan keuangan

2.1.6 Laporan arus kas dan kegunaanya

Menurut Rudianto (2010:11) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut: Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012), pengertian laporan arus kas adalah arus masuk dan keluarnya kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi jangka pendek

yang bersifat likuid dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Laporan arus kas ini berlaku dalam satu periode dan akan berlanjut pada periode selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsistensi dalam perhitungannya. Faktor faktor yang mempengaruhi arus kas sehingga dapat menyimpulkan atau memprediksi bagaimana keadaan arus kas dimasa mendatang.

Laporan arus kas wajib untuk dilaporkan di Indonesia pada tahun 1994 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 1, disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Kebijakan ini tentu saja berkaitan dengan manfaat yang dapat diambil para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor.

Laporan ini umumnya diklasifikasikan dalam 3 jenis aktivitas, diantaranya :

a) Arus Kas Pendanaan

Jenis ini berkaitan dengan urusan pembiayaan perusahaan, baik berupa pengurangan maupun penambahan modal, dalam periode tertentu.

Contohnya seperti penerbitan obligasi, pinjaman bank atau pun penerbitan saham dan jenis aktivitas pendanaan lainnya.

b) Arus Kas Investasi

Jenis ini merupakan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik berupa arus kas masuk maupun arus kas keluar.

Contohnya ialah seperti penyertaan saham, penjualan atau pembelian aset tetap serta kegiatan investasi lainnya.

c) Arus Kas Operasional

Jenis laporan yang terakhir berkaitan dengan setiap operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Contohnya seperti pembayaran utang, pendapatan piutang, penerimaan kas dari konsumen, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pajak, penerimaan bunga serta jenis operasional lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengembangan penelitian pengaruh laba terhadap prediksi arus kas yang akan datang sampai saat ini masih dilakukan oleh beberapa penulis dalam memecahkan seberapa kuat dan seberapa signifikan mengenai penelitian pengaruh laba terhadap prediksi arus kas dimasa depan.

Peneliti menggunakan hasil analisis penelitian terdahulu dengan menggunakan referensi yang pernah menjadi suatu pembahasan dalam penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul diatas :

Tabel. 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Penelitian dan judul	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Wartini, (2013)	“Pengaruh laba kotor, laba operasional dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang”	Laba Kotor Laba Operasional Laba Bersih Arus kas Masa Depan	pengujian secara simultan atau bersamaan (Uji F), diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. hasil uji parsial (Uji t), variabel laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.
2.	Ariani, (2010)	“Pengaruh laba kotor, laba operasional dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang”	Laba Kotor Laba Operasional Laba Bersih Arus kas Masa depan	Informasi laba kotor, laba operasional, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

3. Alamsyah dan Askandar, (2019)	“Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.”	Laba Kotor Laba Operasional Laba Bersih Arus kas Masa Depan	Hasil uji variabel laba kotor menunjukkan bahwa pengujian diterima. Yang berarti laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Hasil uji variabel laba operasi menunjukkan bahwa maka pengujian diterima. Yang berarti laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. Hasil uji variabel laba bersih menunjukkan bahwa maka pengujian diterima. Yang berarti laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.
4. Ramadhan, (2015)	“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasioal, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.”	Laba Kotor Laba Operasional Laba Bersih Arus kas masa mendatang	hasil uji regresi menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. laba kotor yang disusun lebih awal dari laba-laba lainnya memiliki keterlibatan dan peranan atas pengendalian terhadap penciptaan pendapatan dan laporan keuangan pada perusahaan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.hal ini dikarenakan Perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktifitas

		operasional secara optimal dan efisien untuk menghasilkan profit atau laba operasi yang tinggi sehingga hipotesis kedua ditolak. hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Dengan adanya pembayaran angsuran pokok pinjaman akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan dimasa mendatang sehingga kas operasi meningkat.
5. Yuwana dan Christiawan, (2014)	“Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasional dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.”	Variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Demikian pula dengan variabel arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil uji t menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas operasi masa depan. Demikian pula dengan arus kas operasi secara parsial juga berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas operasi masa depan.

6.	Alfandia, (2010)	“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasioal, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.”	Laba Kotor Laba Operasional Laba Bersih Arus Kas Masa Mendatang	Hasil Penelitian ini mengatakan bahwa Laba kotor ternyata tidak memiliki kemampuan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain itu diketahui bahwa laba kotor, laba operasional, dan laba bersih maupun arus kas tahun sebelumnya dapat digunakan dalam memprediksi arus kas dimasa depan
----	---------------------	--	---	---

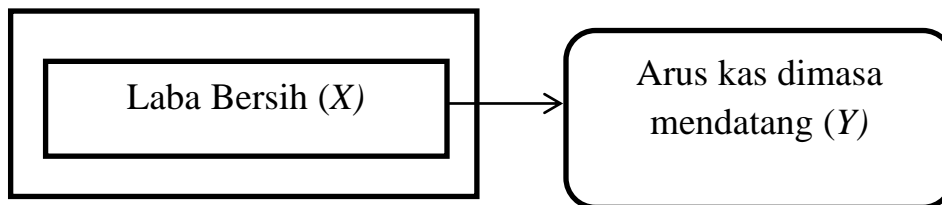
Sumber : Peneliti terdahulu

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berdasarkan data perusahaan manufaktur pada sektor industri yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Mengacu pada pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas dimasa mendatang.

Peneliti menggunakan berbagai pengujian untuk menghasilkan hasil yang signifikan antara variabelnya. Mulai dari pengujian deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi berganda dan akan disimpulkan pada hasil uji hipotesis. penelitian ini akan menguji kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Oleh karena itu peneliti mencoba menguraikan permasalahan dalam bentuk kerangka penelitian. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari konsep yang telah disajikan peneliti :

Gambar. 2.1 kerangka penelitian



2.4 Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu adalah :

Ariani, (2010). Dengan judul pengaruh laba kotor, laba operasional, laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang tang mengatakan Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha : Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.